



**DESKRIPSI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 AMPANA KOTA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

*Description of Learning Motivation for Class VIII SMP Negeri 2 Ampana Kota
in Mathematics Learning*

Fadlia H Dunggio¹⁾, Nurhayadi²⁾, & Tegoeh S Karniman³⁾

lyha.dunggio@gmail.com, nurhayadi@gmail.com, teguhteguhkarniman@gmail.com

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

Abstract

This study is a research that uses a quantitative approach that aims to describe learning motivation of the 8th grade students of SMP Negeri 2 Ampana City in learning mathematics. The data in this study were collected using a questionnaire sheet with a total of 22 items and measured using a Likert scale, namely (1) strongly disagree, (2) disagree, (3) undecided, (4) strongly agree, (5) strongly disagree, as well as observational data in the form of pictures. The research subjects consisted of 60 grade VIII students drawn from 2 different classes. The results of this study indicate that students' learning motivation in learning mathematics in class VIII of SMP Negeri 2 Ampana Kota has an average of 3.0 and is included in the high category, with the indicator of being diligent in facing the task of getting an average of 3.0 in the high category, the tenacious indicator faces difficulty getting an average of 3.1 in the high category, the indicator showing interest in various problems gets an average of 2.8 in the sufficient category, the indicator prefers to work independently gets an average of 2.9 in the sufficient category, the indicator of getting bored quickly on routine tasks gets an average of 3.2 in the high category, and the indicator can defend opinions rationally gets an average of 2.8 in the moderate category..

Keywords: *Description of Learning Motivation, Mathematics Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Dalam peningkatan kualitas pendidikan, perlu banyak upaya yang perlu dilakukan agar seluruh komponen bangsa mendapatkan pendidikan yang memadai seperti peningkatan kualitas guru, dan penyediaan sarana dan prasarana. Namun di masa ini, masih banyak sekali banyak sekali permasalahan-permasalahan serta tantangan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Menurut Sidik & Sobandi (2018) dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung ketertarikan siswa dalam belajar. Jika guru dapat mencocokkan strategi mengajar dan strategi belajar siswa maka akan tercipta kondisi belajar dan motivasi belajar yang baik (Boström & Bostedt, 2020).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Keberadaan motivasi berarti penting dalam belajar karena motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan (Djamarah, 2011). Sedangkan menurut pandangan Simbolon (2014) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan pengalaman belajarnya. Belajar akan dapat memberikan perubahan pada diri seseorang dan sudah sejauh mana perubahan yang terjadi pada diri seseorang (Moh Ghoizi Eriyanto et al., 2021). Belajar akan efektif apabila ada motivasi yang cukup untuk melakukan aktivitas belajar (Islam et al., 2021). Sejalan dengan pendapat dari Rumhadi (2017) yang menyatakan bahwa dengan adanya motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dan dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Peranan motivasi dalam proses pembelajaran dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar, mendorong siswa berperilaku aktif untuk lebih berprestasi didalam kelas (Prihartanta, 2015).

Correspondence:

Fadlia H Dunggio

lyha.dunggio@gmail.com

Received 28 September 2022, Revised 5 Oktober 2022, Accepted 15 Oktober 2022

Sehingga motivasi juga dapat menjadi alasan yang kuat untuk seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan dengan berusaha semaksimal mungkin.

Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang belajar itu sendiri dan apabila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat (Simbolon, 2014). Siswa yang memiliki motivasi untuk mempelajari sesuatu cenderung akan memiliki proses kognitif yang tinggi dalam mempelajari materi dan mampu menyerap materi dengan lebih baik (Riswanto & Aryani, 2017). Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi di dalam dirinya, cenderung kurang bersemangat saat aktivitas belajar berlangsung, tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, khususnya pada pembelajaran matematika. Sejalan dengan pendapat dari (Muhammad, 2017) bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak akan memuaskan.

Menurut Suciati (2020) keaktifan terjadinya proses pembelajaran ditandai oleh dua hal yaitu siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktu untuk melaksanakan tugas, terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diinginkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 2 Ampana Kota, peneliti mendapatkan permasalahan terkait pembelajaran matematika. Banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran khususnya matematika. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak memasukkan tugas yang diberikan oleh guru bahkan cukup banyak yang tidak menghadiri kelas. Menurut guru tersebut hal ini diakibatkan karena adanya seringnya siswa menghabiskan waktunya hanya untuk bermain game online sehingga siswa yang lupa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru tersebut juga memberikan pernyataan bahwa peran motivasi atau dorongan dari orangtua siswa juga sangat penting dalam proses pembelajaran saat ini namun, masih ada orangtua yang kurang memahami hal ini. Menurut (Arianti, 2019) proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar, dan tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda-beda, untuk itulah penting bagi guru, orang tua dan lingkungan untuk senantiasa memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Fortus & Touitou, (2021) motivasi mengarah pada keterlibatan dan tanpa keterlibatan motivasi belajar, pembelajaran tidak akan mungkin terjadi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ampana Kota dalam pembelajaran matematika, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Deskripsi Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ampana Kota Dalam Pembelajaran Matematika”. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VIII smp negeri 2 ampana kota dalam pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian yang akan dilakukan menghasilkan data yang berupa angka yang akan di analisis dan kemudian di deskripsikan menggunakan kata-kata tertulis yang berasal dari subjek penelitian.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Ampana Kota yang berlokasi di Jalan Beringin No.16 Kelurahan Bailo Baru, Kecamatan Bailo, kabupaten Tojo Una-una, Provinsi Sulawesi Tengah. Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ampana Kota pada semester ajaran 2020/2021. Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Ampana Kota berjumlah 60 orang dari 2 kelas yang berbeda berdasarkan rekomendasi guru yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data dari siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ampana Kota digunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk kuesioner dan dokumensi berupa foto saat penelitian. Kuesioner dibagikan langsung oleh peneliti kepada subjek penelitian dan atas izin dari wali kelas, hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengawasi keberlangsungan pengisian kuesioner oleh responden yang menjadi subjek penelitian sehingga peneliti mendapatkan kepastian data serta dapat menghemat waktu dan biaya selama penelitian.

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data (Yogi, 2016). Pada Penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang bersifat tertutup di mana kuesioner telah dilengkapi dengan pilihan jawaban, sehingga siswa tinggal memilihnya. Dalam opsi jawaban setiap pertanyaan menggunakan skala yang diberikan pada skor 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (ragu-ragu), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju).

Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini yang akan dilakukan di kembangkan berdasarkan indikator motivasi belajar. Dalam menyusun angket motivasi belajar matematika, peneliti menggunakan 6 indikator yang di kemukakan oleh Sadirman (2011) yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin dan dapat

mempertahankan pendapatnya dengan rasional. Kemudian dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi yang berisi pernyataan-pernyataan berjumlah 22 item, terbagi menjadi 11 item bernilai positif dan 11 item bernilai negatif. Adapun penjabarannya pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Motivasi Belajar

No	Indikator	Kisi-kisi	No. pernyataan	
			Positif	Negatif
1	Tekun menghadapi tugas	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu	1	2
		Memeriksa kelengkapan tugas matematika	3	4
2	Ulet menghadapi kesulitan	Usaha menghadapi kesulitan dalam belajar matematika	5	6
		Sikap saat mengerjakan soal matematika yang sulit	7	8
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Sikap saat menghadapi masalah dalam belajar matematika	9	10
		Penyelesaian tugas matematika secara mandiri	11	12
4	Lebih senang bekerja mandiri	Mengerjakan tugas matematika diluar jam sekolah	13	14
		Menyusun jadwal belajar matematika	15	16
		Mengikuti bimbingan belajar matematika	17	18
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Sikap siswa dalam proses pembelajaran matematika yang monoton	19	20
6	Dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional	Yakin dengan jawaban sendiri saat mengerjakan soal atau berdiskusi pada mata pelajaran matematika	21	22

Teknik analisis data merupakan sebuah pengolahan data yang diperoleh dari responden. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif. Di dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat nilai dari data hasil penelitian dengan cara memasukkan beberapa data-data yang terkait dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ampana Kota dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembacaan data, dan data yang telah diuraikan akan diinterpretasikan secara deskriptif.

Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan rata-rata kemudian dideskripsikan dalam bentuk kategori. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggambarkan analisis data menggunakan rumus (Carnita, 2019), sebagai berikut:

$$Mean = \frac{\text{skor hasil pengumpulan data jawaban skor responden} \times \text{skor}}{\text{jumlah responden}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari diri siswa yang dapat menjadi dasar agar siswa mampu mencapai keberhasilan suatu tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Terdapat enam indikator motivasi belajar yang dapat digunakan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Tekun menghadapi tugas; (2) Ulet menghadapi kesulitan; (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) Lebih senang bekerja sendiri; (5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin; (6) Dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional.

Berdasarkan data hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pada indikator pertama yaitu tekun menghadapi tugas mendapatkan kategori tinggi dengan rata-rata 3,0. Ketekunan siswa dapat dilihat ketika siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan saat siswa memeriksa kelengkapan tugas matematika sebelum dikumpulkan. Hal ini

dapat diartikan bahwa terdapat motivasi dalam diri siswa sehingga dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa akan terdorong untuk bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rumhadi (2017) yaitu dengan adanya usaha yang tekun terutama saat mengerjakan tugas yang diberikan dan didasari oleh motivasi, seseorang akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Pada indikator kedua yaitu ulet menghadapi kesulitan mendapatkan kategori tinggi dengan rata-rata 3,1. Keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan dapat dilihat dari usaha dan sikap siswa dalam menghadapi kesulitan yang ada saat mengerjakan soal atau tugas matematika yang diberikan oleh guru. Siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi, tidak akan mudah berputus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dan akan berusaha mencari solusi atas kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Hadis dan Nurhayati (2014) bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik berupa ulet dalam melakukan aktivitas belajar.

Pada indikator ketiga yaitu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah mendapatkan kategori cukup dengan rata-rata yang didapatkan 2,8. Dalam menghadapi masalah saat belajar matematika, terdapat beberapa sikap yang akan ditunjukkan oleh siswa dimana siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mencoba mencari jalan keluar apabila mendapatkan masalah saat belajar matematika. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mudah menyerah bahkan berhenti untuk mencari solusi ketika mendapatkan masalah saat belajar matematika. Menurut Arimbawa, Santyasa, Rapi (2017) minat siswa dalam bermacam-macam masalah ditunjukkan melalui keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal dan permasalahan yang disajikan oleh guru dan hal ini dapat menandakan bahwa siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada indikator keempat yaitu lebih senang bekerja mandiri masuk kedalam kategori cukup dengan rata-rata yang didapatkan 2,9. Terdapat beberapa sikap yang akan ditunjukkan saat siswa ketika siswa lebih senang bekerja secara mandiri diantaranya seperti siswa akan menyelesaikan tugas matematika secara mandiri, mengerjakan tugas matematika diluar jam sekolah, menyusun jadwal belajar matematika, mengikuti bimbingan belajar matematika. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mencoba untuk menyelesaikan tugas dengan usahanya sendiri tanpa melihat atau mencontek jawaban dari teman lain serta akan mempersiapkan dirinya dengan baik sebelum masuk sekolah. Bahkan siswa akan mengikuti bimbingan atau les matematika agar kemampuannya dalam menyelesaikan matematika dapat meningkat. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan menyontek jawaban dari temannya, bahkan mencari berbagai alasan untuk tidak mengikuti bimbingan atau les matematika. Menurut Basrowi dan Juariyah, (2010) seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan berusaha melakukan yang terbaik, memiliki kepercayaan terhadap kemampuan untuk bekerja mandiri dan optimis. Pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ampana Kota dapat dikatakan sudah memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam bekerja secara mandiri namun masih perlu perhatian dan dorongan dari pihak-pihak yang bersangkutan agar siswa yang masih belum mampu untuk bekerja secara mandiri dapat termotivasi untuk bekerja secara mandiri.

Pada indikator kelima yaitu cepat bosan dengan tugas rutin masuk kedalam kategori cukup dengan rata-rata yang didapatkan 3,2. Dalam indikator ini dapat diketahui mengenai sikap siswa dalam proses pembelajaran yang terkesan monoton. Pada umumnya siswa akan merasa lebih senang ketika guru menggunakan berbagai metode dalam mengajar dan akan cepat bosan saat guru menggunakan metode ceramah dan hanya menyuruh mencatat saja. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan cenderung lebih bersemangat apabila guru menggunakan berbagai metode dalam mengajar karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sangat menyukai hal-hal yang baru yang dapat mereka pecahkan permasalahannya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan merasa kurang bersemangat dengan pelajaran matematika meskipun guru telah menggunakan berbagai metode yang berbeda disetiap pertemuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugara (2022) yaitu jika siswa sudah merasa bosan maka akan berdampak pada tingkat produktif dalam belajar yang menghambat potensi dalam dirinya. Pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ampana Kota dapat dikatakan sudah memiliki motivasi yang tinggi dalam menyikapi tugas-tugas rutin yang diberikan, bahkan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 ampana Kota lebih senang apabila guru menggunakan metode-metode baru dalam mengajar dan memberikan tugas.

Pada indikator keenam yaitu siswa dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional masuk kedalam kategori cukup dengan rata-rata yang didapatkan 2,8. Dalam indikator ini, sikap yang akan ditunjukkan ketika siswa dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional yaitu siswa akan yakin dengan jawaban sendiri saat mengerjakan soal atau pada saat diskusi pada mata pelajaran matematika. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha mengerjakan soal ujian matematika dengan kemampuannya sendiri dan tidak akan mudah terpengaruh dengan jawaban siswa lain. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak akan mampu mempertahankan pendapatnya bahkan cenderung diam ketika diskusi sedang berlangsung. Pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ampana Kota sudah memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam mempertahankan pendapatnya secara rasional namun masih diperlukan dorongan dari pihak-pihak yang bersangkutan serta pengembangan lebih lanjut agar siswa bisa mempertahankan jawaban dan pendapatnya sendiri dan tidak mudah terpengaruh dari jawaban

dari siswa lain. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mendari dan Kewal (2015) yaitu kepercayaan diri dan berani berpendapat merupakan tanda bahwa seseorang memiliki motivasi yang tinggi.

Ditinjau dari setiap indikator motivasi belajar matematika didapatkan rata-rata sebesar 3,0 berkategori tinggi. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti didapatkan persentase tertinggi terdapat pada indikator kelima yaitu persepsi siswa yang cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator ketiga yaitu persepsi siswa dalam menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ampana Kota berkategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari enam indikator yaitu tekun menghadap tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional. Dari enam indikator motivasi belajar matematika yang digunakan, didapatkan hasil dengan kategori yang berbeda-beda Dimana terdapat tiga indikator yaitu, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, dan dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional yang berkategori cukup. Sedangkan tiga indikator yaitu tekun menghadap tugas, ulet menghadapi kesulitan dan cepat bosan pada tugas-tugas rutin masuk kedalam kategori tinggi. Sehingga jumlah rata-rata yang didapatkan masuk kedalam kategori tinggi. Indikator-indikator yang masuk kedalam kategori cukup masih perlu banyak mendapatkan perhatian yang lebih bagi pihak-pihak yang bersangkutan seperti, guru, orangtua bahkan siswa itu sendiri dalam memberikan motivasi baik secara internal dan eksternal sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai maksimal. Dan dua indikator motivasi belajar yang masuk kedalam kategori tinggi dapat ditingkatkan kembali sehingga dapat masuk kedalam kategori yang sangat tinggi.

REFERENSI

- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Arimbawa P.A, Santyasa I W, Rapi N.K. (2017). *43 STRATEGI PEMBELAJARAN GURU FISIKA: RELEVANSINYA DALAM PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA P. A. Arimbawa, I W. Santyasa, N. K. Rapi. 11(1), 43–60.*
- Basrowi dan Juariyah, S. (2010). Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58–81. S Juariyah - Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 2010.
- Boström, L., & Bostedt, G. (2020). What about study motivation? Students' and teachers' perspectives on what affects study motivation. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8), 40–59.
- Carnita, D. R. A. 2019. Analisis Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi S1 Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Fortus, D., & Tuitou, I. (2021). Changes to students' motivation to learn science. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 3(1), 1–14.
- Hadis, A., & Nurhayati B. (2014). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Islam, U., Alauddin, N., Gadjah, U., Yogyakarta, M., Enrekang, U. M., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2021). 6 1,5,6. 7(2), 196–210.
- Mendari Anastasia dan Kewal Suramaja. (2015). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XIII, No.2, Tahun 2015. XIII(2).*
- Moh Ghoizi Eriyanto, M.V. Roesminingsih, Soedjarwo, & Ivan Kusuma Soeherman. (2021). The Effect of Learning Motivation on Learning Independence and Learning Outcomes of Students in the Package C Equivalence Program. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 2(4), 455–467.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Riswanto, A., & Aryani, S. (2017). Learning motivation and student achievement: description analysis and

- relationships both. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 2(1), 42.
- Rumhadi, T. (2017). *Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran*. 33–41.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru (The effort of improving students ' learning motivation through teachers ' interpersonal communication skill)*. 3(2), 190–198.
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.
- Suciati. 2020. Peningkatan Kredibilitas Dan Inisiatif Guru Melalui Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Povid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 5, No(1), 79-85
- Sugara, E. W., Sridana, N., & Kurniawan, E. (2022). *Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi geometri berdasarkan level berpikir van hiele kelas VIII SMPN 2 Wanasaba Tahun Ajaran 2020 / 2021*. 2, 233–245.
- Yogi, P. (2016). Instrumen Penelitian. *Journal Academia*, 59–75.